

PENERAPAN METODE ALOKASI BIAYA BERSAMA UNTUK PRODUK BERSAMA DALAM MENENTUKAN HPP PADA GENTENG SP

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengalokasian biaya bersama untuk produk bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif, metode satuan fisik dan metode rata-rata biaya persatuan pada ud genteng super sokka kebumen. Penelitian dilakukan di ud genteng super sokka kebumen dengan menggunakan nilai jual relatif dengan mengambil sampel penelitian mulai bulan Oktober sampai bulan Desember 2016. Dari hasil perhitungan diperoleh kesimpulan bahwa perhitungan dengan menggunakan metode nilai jual relatif kontribusi masing-masing produk memberikan keuntungan bagi perusahaan, metode satuan fisik kontribusi masing-masing produk tidak memberikan keuntungan dan metode rata-rata biaya persatuan kontribusi masing-masing produk tidak memberikan keuntungan.

Kata kunci : metode nilai jual relatif, metode satuan fisik dan rata-rata biaya persatuan.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada perusahaan yang menghasilkan produk bersama, salah satu masalah yang seringkali terabaikan dalam proses produksi yang mengandung unsur biaya bersama adalah mengalokasikan biaya yang dianggap sebagai biaya bersama ke masing-masing produk yang dihasilkan. Karena sulitnya untuk menelusuri biaya yang terjadi selama proses produksi bersama dari suatu proses produksi bersama yang terdapat suatu unsur biaya bersama yang sulit diidentifikasi. Dalam menghasilkan produk bersama, perusahaan perlu menerapkan metode alokasi biaya bersama untuk produk bersama yang dihasilkan untuk menelusuri biaya yang terjadi selama proses produksi bersama. Sehingga perusahaan dapat menghitung total biaya produksi yang harus dibebankan kepada masing-masing produk bersama yang dihasilkan. Penerapan metode alokasi biaya bersama secara tepat, juga membantu perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi dari masing-masing produk dengan akurat.

Perusahaan belum menghitung biaya secara rinci, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik, serta biaya operasional lainnya, sehingga mengakibatkan ketidakakuratan dalam menentukan harga pokok produksi dan akan berimbas pada nilai jual produk yang menguntungkan atau merugikan. Pada biaya bersama dalam proses produksi, perusahaan bapak iwan yulianto belum menggunakan penerapan metode alokasi biaya bersama.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengalokasian biaya bersama untuk produk bersama menggunakan metode nilai jual relatif pada UD. Bapak Iwan Yulianto?
- b. Bagaimana pengalokasian biaya bersama untuk produk bersama menggunakan metode satuan fisik pada UD. Bapak Iwan Yulianto?
- c. Bagaimana pengalokasian biaya bersama untuk produk bersama menggunakan metode rata-rata biaya per satuan pada UD. Bapak Iwan Yulianto?

1.3. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada penelitian. Penulis hanya meneliti akuntansi alokasi biaya bersama pada produk bersama dengan Metode Nilai Jual Relatif, Satuan Fisik dan Rata-Rata Biaya Per Satuan selama proses produksi produk bersama bulan Oktober, November, dan Desember 2016.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui pengalokasian biaya bersama untuk produk bersama menggunakan metode nilai jual relatif pada UD. Bapak Iwan Yulianto.
- b. Untuk mengetahui pengalokasian biaya bersama untuk produk bersama menggunakan metode satuan fisik pada UD. Bapak Iwan Yulianto.
- c. Untuk mengetahui pengalokasian biaya bersama untuk produk bersama menggunakan metode rata-rata biaya per satuan pada UD. Bapak Iwan Yulianto.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Dapat menambah informasi sebagai bahan referensi atau rujukan untuk penelitian yang sejenis dimasa mendatang.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan maupun wawasan penulis tentang metode alokasi biaya bersama untuk produk bersama pada perusahaan. Penulis dapat menerapkan ilmu yang didapat dalam perkuliahan tentang metode alokasi biaya bersama untuk produk dalam menentukan harga pokok produksi di perusahaan secara langsung.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan perusahaan sebagai dasar pertimbangan dan evaluasi dalam membuat keputusan atau kebijakan berkenaan dengan metode alokasi biaya bersama untuk produk bersama.

3. Bagi Pembaca

Dapat memberi wawasan atau gambaran tentang bagaimana perhitungan penerapan metode alokasi biaya bersama untuk produk bersama pada suatu perusahaan.

4. Bagi STIE Putra Bangsa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi sebagai bahan referensi atau rujukan oleh penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Akuntansi

Menurut Muhammad dan Suhajar (2011:1), akuntansi adalah kegiatan atau proses pencatatan (*record*), penggolongan (*classifying*), dan peringkasan (*summarizing*) transaksi-transaksi keuangan yang terjadi pada suatu organisasi dan melaporkan atau menyajikan serta menafsirkan (*interpret*) hasilnya.

Menurut Hery (2009:4), akuntansi adalah sebuah aktivitas jasa, dimana fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan, yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (dalam membuat pilihan diantara berbagai alternatif yang ada). Seperti yang telah disebutkan, secara umum akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholder*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

2.2. Pengertian Biaya

Menurut Mursyidi (2010:14), menyatakan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang.

Menurut Dunia dan Wasilah (2012:22), menyatakan bahwa biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi.

Bustami dan Nurlela (2013:5), Biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Mulyadi (2010:8-9), menjelaskan bahwa dalam arti luas, Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis, yang diukur dalam satuan uang, yang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Dalam arti sempit diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva yang disebut dengan istilah harga pokok, atau dalam pengertian lain biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan (*sacrificed*) didalam suatu usaha untuk memperoleh penghasilan.

2.3. Pengertian Dan Komponen Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok selain dapat mengetahui besarnya biaya produksi yang dikonsumsi tiap-tiap produk, juga dapat berguna untuk pelaporan keuangan perusahaan. Disamping itu dengan menentukan harga pokok produksi, maka perusahaan dapat merencanakan laba yang diinginkan oleh perusahaan.

2.3.1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Horngren (2008:45), mendefinisikan Harga Pokok Produksi (*cost of goods manufactured*) adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan.

Mursyidi (2010:14), mengemukakan bahwa harga pokok adalah biaya yang telah terjadi (*expired cost*) yang dibebankan atau dikurangkan dari penghasilan. Penentuan harga pokok produksi adalah pembebanan unsur biaya

produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses.

2.3.2. Komponen Harga Pokok Produksi

Garrison (2008:60), menyatakan bahwa harga pokok produksi terdiri dari 3 komponen biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

1. Biaya Bahan Baku

Biaya Bahan Baku adalah biaya yang digunakan untuk memperoleh semua bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi dan dapat dikalkulasikan secara langsung ke dalam biaya produksi.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan tenaga kerja langsung dalam pengolahan suatu produk dari bahan baku menjadi barang jadi.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *Overhead* Pabrik adalah seluruh biaya manufaktur yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai Biaya-biaya Bahan Baku atau Biaya Tenaga Kerja Langsung serta yang tidak dapat ditelusuri ke unit atau produk produksi secara individual.

2.4. Pengertian Dan Karakteristik Produk Bersama

Bagi banyak perusahaan industri, suatu proses secara simultan akan dapat menghasilkan dua atau lebih produk yang proporsinya berbeda-beda. Apabila dari suatu proses produksi dapat menghasilkan dua atau lebih produk, maka produk tersebut dapat diasumsikan sebagai produk bersama (*joint-product*), produk utama (*main product*) atau produk sampingan (*by-product*).

2.4.1. Pengertian Produk Bersama

Menurut Bustami, dkk (2006:175) “Produk bersama (*joint product*) adalah beberapa produk yang dihasilkan dalam suatu rangkaian atau seri produk secara bersama atau serempak dengan menggunakan bahan, tenaga kerja atau overhead secara bersama.

Jika nilai jual dari produk-produk yang dihasilkan relatif sama atau setidak-tidaknya material jumlahnya bila dibandingkan dengan seluruh pendapatan (*revenues*) perusahaan maka produk-produk tersebut merupakan produk bersama.

Menurut Halim (2010:232), menyatakan bahwa Produk Bersama (*Joint Products*) yaitu beberapa produk yang dihasilkan dari suatu rangkaian atau seri proses produksi secara serempak dengan menggunakan bahan baku, tenaga kerja dan *overhead* pabrik yang sama, yang tidak dapat dilacak atau dibedakan/dipisahkan pada setiap produk dan mempunyai nilai jual atau kuantitas produk relatif sama.

2.4.2. Karakteristik Produk Bersama

Karakteristik produk bersama menurut Mulyadi (2010:335) adalah sebagai berikut:

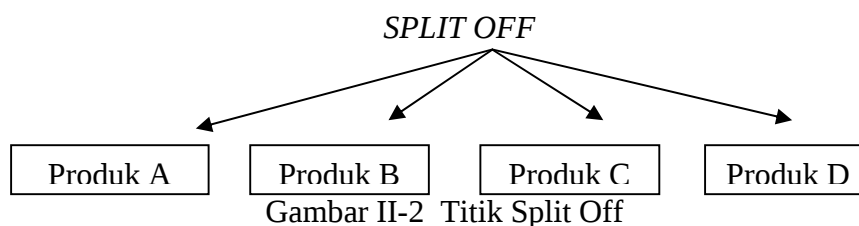
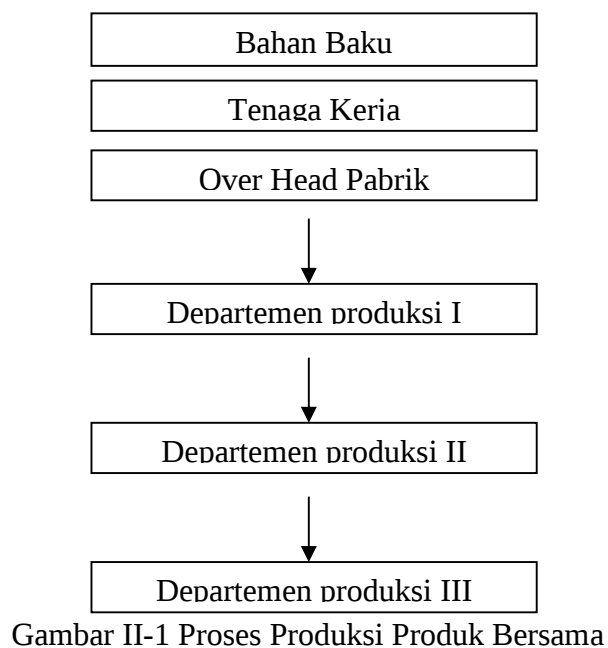
- a. Produk bersama dan produk sekutu merupakan tujuan utama kegiatan produksi.

- b. Harga jual produk bersama atau produk sekutu relatif tinggi bila dibandingkan dengan produk sampingan yang dihasilkan pada saat yang sama.

Sedangkan menurut Halim (2010:232) karakteristik produk bersama adalah:

- Produk bersama memiliki hubungan fisik yang sangat erat satu sama lain dalam proses produksinya. Bila ada tambahan kuantitas untuk menambah unit produk yang lain maka kualitas produk yang lain akan bertambah secara proporsional.
- Tidak ada satu produk pun dari produk bersama yang secara signifikan nilainya lebih tinggi dari produk yang lain.
- Dalam proses produk bersama dikenal dengan istilah “titik impas” yakni saat terpisahnya (*split off*) masing-masing jenis produk yang dihasilkan dari bahan baku, tenaga kerja dan overhead yang telah dinikmati oleh produk secara bersama.
- Setelah terpisah (*split off*) produk berdiri sendiri-sendiri yang mungkin langsung dijual atau mungkin pula harus diproses lebih lanjut untuk mendapatkan produk yang lebih menguntungkan.

Untuk memperjelas pengertian tentang produk bersama berikut ini digambarkan secara sederhana aliran biaya atau proses produksi dalam produk bersama.



2.5. Pengertian Biaya Bersama

Menurut Mulyadi (2010: 333-334) “Biaya bersama dapat diartikan sebagai biaya *overhead* bersama (*joint overhead cost*) yang harus dialokasikan ke berbagai departemen, baik perusahaan yang kegiatan produksinya berdasarkan pesanan maupun yang kegiatan produksinya dilakukan secara massa”.

Biaya produk bersama (*joint product cost*) adalah biaya yang dikeluarkan sejak saat mula-mula bahan baku diolah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat dipisahkan identitasnya. Biaya produk bersama ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

2.6. Akuntansi Produk Bersama

Menurut Mulyadi (2010: 335) “Perusahaan yang menghasilkan produk bersama pada umumnya menghadapi masalah-masalah pemasaran berbagai macam produknya, karena masing-masing produk tertentu mempunyai masalah pemasaran dan harga jual yang berbeda-beda”. Manajemen biasanya ingin mengetahui besarnya kontribusi masing-masing produk bersama tersebut terhadap seluruh penghasilan perusahaan, karena dengan demikian perusahaan dapat mengetahui dari beberapa macam produk bersama tersebut, jenis produk yang menguntungkan atau jenis yang perlu didorong pemasarannya. Untuk ini, adalah perlu untuk mengetahui seteliti mungkin bagian dari seluruh biaya produksi yang dibebankan kepada masing-masing produk bersama, sehingga masalah pokok akuntansi harga pokok bersama adalah penentuan proporsi total biaya produksi.

2.7. Alokasi Biaya Bersama

Menurut Bustami, dkk (2006: 178) alasan mengalokasikan biaya bersama terhadap produk bersama adalah untuk menghitung harga pokok dan menentukan nilai persediaan untuk tujuan pelaporan keuangan internal, menilai persediaan untuk tujuan asuransi, menentukan nilai persediaan jika terjadi kerusakan terhadap nilai barang atau produk yang rusak, biaya bahan yang hancur, menentukan biaya departemen atau menentukan devisi untuk tujuan pengukuran kinerja eksekutif. Selain beberapa alasan tersebut diatas alokasi biaya bersama bertujuan untuk mengetahui berapa besar kontribusi masing-masing produk bersama terhadap total pendapatan perusahaan, mengetahui apakah seluruh biaya produksi yang dibebankan kepada masing-masing produk bersama sudah dihitung dengan seteliti mungkin.

2.8. Metode Alokasi Biaya Bersama

Menurut Mulyadi (2010:336-341), Biaya bersama dapat dialokasikan kepada tiap-tiap produk bersama dengan menggunakan salah satu dari tempat metode dibawah ini:

a. Metode Nilai Jual Relatif

Metode ini banyak digunakan untuk mengalokasikan biaya bersama kepada produk bersama. Dasar pikiran metode ini adalah bahwa harga jual suatu produk merupakan perwujudan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut. Jika salah satu produk terjual lebih tinggi daripada produk yang lain, hal ini karena biaya yang dikeluarkan untuk produk tersebut lebih banyak bila dibandingkan dengan produk yang lain. Oleh karena itu menurut metode ini, cara yang logis untuk mengalokasikan biaya bersama adalah berdasarkan pada nilai jual relatif masing-masing produk bersama yang dihasilkan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih objek sebagai tempat penelitian mengenai metode alokasi biaya bersama untuk produk bersama dalam menentukan harga pokok produksi pada pembakaran genteng merah super sokka dan bata merah UD. Bapak Iwan Yulianto.

3.2. Sumber Data

Data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari tempat atau pabrik pembakaran produksi pada genteng merah “super sokka” dan bata merah. Usaha Dagang Bapak Iwan Yulianto, yang berhubungan dengan masalah pokok bahasan yang akan diteliti, serta data atau informasi tentang gambaran secara umum tentang UD. Bapak Iwan Yulianto Pada bulan Oktober, November dan Desember 2016.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari berbagai buku atau literatur-literatur yang dapat mendukung serta dapat melengkapi materi dari masalah pokok bahasan yang diteliti.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh dengan cara:

a. Observasi

Melakukan kunjungan secara langsung pada UD. Bapak Iwan Yulianto sebagai objek penelitian untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan.

b. Wawancara

Mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pimpinan UD. Bapak Iwan Yulianto yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas pada penelitian.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara pengumpulan data secara sistematis atas dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik masalah yang diambil dalam penelitian.

d. Metode Kepustakaan

Memperoleh data yang didapat dari buku-buku bacaan yang ada di perpustakaan yang berkaitan dengan metode penelitian serta teori-teori yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diambil.

3.4. Metode Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode nilai jual relatif dengan membandingkan metode alokasi biaya Satuan Fisik dan Rata-Rata Biaya Per Satuan.

BAB IV PEMBAHASAN

IV.1 Pembahasan

Pembakaran genteng super sokka UD. Bapak Iwan Yulianto merupakan suatu jenis usaha yang memproduksi produk secara serentak menjadi beberapa macam output. Proses produksi bersama ini akan menghasilkan produk bersama berupa genteng merah (super sokka) dan bata merah. Hal tersebut terjadi,

misalnya ketika menghasilkan produk bersama atau bila terdapat produk utama dan produk sampingan. Ketika biaya konfersi tidak diidentifikasi secara terpisah, maka biaya tersebut dialokasikan antar produk secara rasional dan konsisten. Seperti pada PSAK No. 14 paragraf 13 yang menyatakan untuk produk bersama, mensyaratkan bahwa biaya produk bersama dialokasikan untuk produk bersama secara rasional dan konsisten.

Biaya bersama yang terjadi dalam produksi harus dialokasikan terhadap masing-masing produk. Biaya yang dialokasikan adalah biaya yang terjadi saat sebelum terjadi titik pisah (*split off*), yaitu titik di mana produk dapat dipisah dan diidentifikasi. Pada proses pembakaran genteng dan bata mentah ini hanya terdapat satu titik pisah untuk memisahkan produk, yaitu saat dilakukannya proses pembakaran yang berupa genteng merah (super sokka) dan bata merah sebagai produk bersama yang dihasilkan dari titik pisah tersebut. Setelah produk genteng merah dan bata merah dipisahkan, genteng merah akan dipisah kembali berdasarkan kualitas genteng merah (super sokka) yaitu genteng merah kualitas No.1, kualitas No.2, dan kualitas No.3.

Perhitungan harga pokok produksi produk bersama yang dilakukan perusahaan atau pabrik genteng super sokka ini masih sederhana, belum adanya perhitungan biaya secara rinci, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik, serta biaya operasional lainnya.

Perhitungan harga pokok produksi pada pabrik genteng super sokka dengan menggunakan metode alokasi biaya bersama untuk produk bersama adalah perusahaan perlu perhitungan biaya secara rinci, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Berikut jumlah biaya bahan baku selama bulan oktober, november dan desember 2016 adalah:

Tabel IV.24 Jumlah Biaya bahan baku Selama Bulan Oktober, November dan Desember 2016

Jenis Biaya	Oktober	November	Desember
Genteng	Rp.13.780.000	Rp.12.155.000	Rp.13.195.000
Bata	Rp. 2.100.000	Rp. 2.100.000	Rp. 2.100.000
Total	Rp.15.880.000	RP.14.255.000	RP.15.295.000

Sumber : Data diolah, bulan Desember 2016.

Berikut jumlah biaya bersama dalam proses pembakaran selama bulan oktober, november dan desember 2016 adalah:

Tabel IV.25 Jumlah Biaya Bersama Selama Bulan Oktober, November dan Desember 2016

Jenis Biaya	Oktober	November	Desember
BTK	Rp.845.000	Rp.832.000	Rp.832.000
BOP	Rp.5.120.000	Rp.3.770.000	Rp.4.970.000
Total	Rp.5.965.000	Rp.4.602.000	Rp.5.802.000

Sumber : Data diolah, bulan Desember 2016.

Pada perusahaan Bapak Iwan Yulianto untuk mendapatkan nilai harga pokok produksi yang akurat dan tepat maka, perusahaan harus menggunakan penerapan metode alokasi biaya bersama dalam proses pembakaran dan penerapan metode alokasi biaya bersama dalam biaya bahan baku.

Berikut penerapan dan perhitungan metode alokasi biaya bersama pada proses produksi produk bersama adalah:

1. Metode Nilai Jual Relatif Dalam Proses Pembakaran

Tabel IV.26 Perhitungan Menggunakan Metode Nilai Jual Relatif Dalam Proses Pembakaran Selama Bulan Oktober 2016

Produk Bersama	Jumlah Produk (unit)	Harga Jual/Unit	Nilai Jual	Nilai Jual Relatif	Alokasi Biaya Bersama	Harga Pokok Produk Bersama
Genteng Merah No.1	16.700	Rp.1.100	Rp.18.370.000	72%	Rp.4.294.800	Rp.257
Genteng Merah No.2	2.500	Rp.950	Rp.2.375.000	9%	Rp.536.850	Rp.215
Genteng Merah No.3	2.000	Rp.450	Rp.900.000	4%	Rp.238.600	Rp.119
Bata Merah	7.000	Rp.550	Rp.3.850.000	15%	Rp.894.750	Rp.128
Total	28.200		Rp.25.495.000	100%	Rp.5.965.000	

Sumber : Data diolah, bulan Desember 2016.

Pada perhitungan metode nilai jual relatif bulan oktober 2016, besarnya alokasi biaya bersama dan harga pokok produk bersama untuk masing-masing produk yang dihasilkan yaitu, besarnya alokasi biaya bersama pada genteng merah dengan kualitas no.1 sebesar Rp.4.294.800 dan harga pokok produk bersama sebesar Rp.257, alokasi biaya bersama genteng merah dengan kualitas no.2 sebesar Rp.536.850 dan harga pokok produk bersama sebesar Rp.215, alokasi biaya bersama genteng merah dengan kualitas no.3 sebesar Rp.238.600 dan harga pokok produk bersama sebesar Rp.119, serta alokasi biaya bersama bata merah sebesar Rp.894.750 dan harga pokok produk bersama sebesar Rp.128.

Tabel IV.27 Perhitungan Menggunakan Metode Nilai Jual Relatif Dalam Proses Pembakaran Selama Bulan November 2016

Produk Bersama	Jumlah Produk (unit)	Harga Jual/Unit	Nilai Jual	Nilai Jual Relatif	Alokasi Biaya Bersama	Harga Pokok Produk Bersama
Genteng Merah No.1	15.000	Rp.1.200	Rp.18.000.000	73%	Rp.3.359.460	Rp.224
Genteng Merah No.2	2.000	Rp.1.050	Rp.2.100.000	8%	Rp.368.160	Rp.184
Genteng Merah No.3	1.700	Rp.500	Rp.850.000	3%	Rp.138.060	Rp.81
Bata Merah	7.000	Rp.550	Rp.3.850.000	16%	Rp.736.320	Rp.105
Total	25.700		Rp.24.800.000	100%	Rp.4.602.000	

Sumber : Data diolah, bulan Desember 2016.

Pada perhitungan menggunakan metode nilai jual relatif bulan november 2016, diketahui besarnya alokasi biaya bersama dan harga pokok produk bersama untuk masing-masing produk yang dihasilkan (genteng merah “super sokka” dan bata merah) yaitu, alokasi biaya bersama pada genteng merah dengan kualitas no.1 sebesar Rp.3.359.460 dan harga pokok produk bersama sebesar Rp.224, alokasi biaya bersama genteng merah dengan kualitas no.2 sebesar Rp.368.160 dan harga pokok produk bersama sebesar Rp.184, dan seterusnya.

Tabel IV.28 Perhitungan Menggunakan Metode Nilai Jual Relatif Dalam Proses Pembakaran Selama Bulan Desember 2016

Produk Bersama	Jumlah Produk (unit)	Harga Jual/Unit	Nilai Jual	Nilai Jual Relatif	Alokasi Biaya Bersama	Harga Pokok Produk Bersama
Genteng Merah No.1	18.000	Rp.1.350	Rp.24.300.000	80%	Rp.4.641.600	Rp.258
Genteng Merah No.2	1.800	Rp.1.100	Rp.1.980.000	6%	Rp.348.120	Rp.193
Genteng Merah No.3	500	Rp.600	Rp.300.000	1%	Rp.58.020	Rp.116
Bata Merah	7.000	Rp.550	Rp.3.850.000	13%	Rp.754.260	Rp.108
Total	27.300		Rp.30.430.000	100%	Rp.5.802.000	

Sumber : Data diolah, bulan Desember 2016.

2. Metode Satuan Fisik Dalam Proses Pembakaran

Perhitungan dan pembahasan metode alokasi biaya bersama menggunakan metode satuan fisik dalam proses pembakaran pada proses produksi produk bersama genteng merah “super sokka” dan bata merah pada bulan oktober adalah:

Tabel IV.29 Perhitungan Menggunakan Metode Satuan Fisik Dalam Proses Pembakaran Selama Bulan Oktober 2016

Produk Bersama	Jumlah Produk (unit)	Presentase	Alokasi Biaya Bersama	Harga Pokok Produk Bersama
Genteng Merah No.1	16.700	59%	Rp.3.519.350	Rp.211
Genteng Merah No.2	2.500	9%	Rp.536.850	Rp.215
Genteng Merah No.3	2.000	7%	Rp.417.550	Rp.209
Bata Merah	7.000	25%	Rp.1.491.250	Rp.213
Total	28.200	100%	Rp.5.965.000	

Sumber : Data diolah, bulan Desember 2016.

Pada perhitungan menggunakan metode satuan fisik bulan oktober 2016, diketahui alokasi biaya bersama genteng merah dengan kualitas no.1 sebesar

Rp.3.519.350 dan harga pokok produk bersama sebesar Rp.211, kualitas no.2 sebesar Rp.536.850 dan harga pokok produk bersama sebesar Rp.215, alokasi biaya bersama genteng merah dengan kualitas no.3 sebesar Rp.417.550 dan harga pokok produk bersama sebesar Rp.209, serta alokasi biaya bersama bata merah sebesar Rp.1.491.250 dan harga pokok produk bersama sebesar Rp.213.

Tabel IV.30 Perhitungan Menggunakan Metode Satuan Fisik Dalam Proses Pembakaran Selama Bulan November 2016

Produk Bersama	Jumlah Produk (unit)	Presentase	Alokasi Biaya Bersama	Harga Pokok Produk Bersama
Genteng Merah No.1	15.000	58%	Rp.2.669.160	Rp.178
Genteng Merah No.2	2.000	8%	Rp.368.160	Rp.184
Genteng Merah No.3	1.700	7%	Rp.322.140	Rp.189
Bata Merah	7.000	27%	Rp.1.242.540	Rp.178
Total	25.700	100%	Rp.4.602.000	

Sumber : Data diolah, bulan Desember 2016.

Pada perhitungan menggunakan metode satuan fisik bulan november tahun 2016, diketahui besarnya alokasi biaya bersama dan harga pokok produk bersama untuk masing-masing produk yang dihasilkan yaitu, alokasi biaya bersama genteng merah dengan kualitas no.1 sebesar Rp.2.669.160 dan harga pokok produk bersama sebesar Rp.178, alokasi biaya bersama genteng merah dengan kualitas no.2 sebesar Rp.368.160 dan harga pokok produk bersama sebesar Rp.184, alokasi biaya bersama genteng merah dengan kualitas no.3 sebesar Rp.322.140 dan harga pokok produk bersama sebesar Rp.189, serta alokasi biaya bersama bata merah sebesar Rp.1.242.540 dan hpp bersama sebesar Rp.178.

Tabel IV.31 Perhitungan Menggunakan Metode Satuan Fisik Dalam Proses Pembakaran Selama Bulan Desember 2016

Produk Bersama	Jumlah Produk (unit)	Presentase	Alokasi Biaya Bersama	Harga Pokok Produk Bersama
Genteng Merah No.1	18.000	66%	Rp.3.829.320	Rp.213
Genteng Merah No.2	1.800	6%	Rp.348.120	Rp.193
Genteng Merah No.3	500	2%	Rp.116.040	Rp.232
Bata Merah	7.000	26%	Rp.1.508.520	Rp.216
Total	27.300	100%	Rp.5.802.000	

Sumber : Data diolah, bulan Desember 2016.

Pada perhitungan menggunakan metode satuan fisik pada bulan desember 2016, diketahui besarnya alokasi biaya bersama dan harga pokok produk bersama untuk masing-masing produk yang dihasilkan adalah, alokasi biaya bersama genteng merah dengan kualitas no.1 sebesar Rp.3.829.320 dan harga pokok produk bersama sebesar Rp.213, alokasi biaya bersama genteng merah dengan kualitas no.2 sebesar Rp.348.120 dan harga pokok produk bersama sebesar Rp.193, alokasi biaya bersama genteng merah dengan kualitas no.3 sebesar Rp.116.040 dan harga pokok produk bersama sebesar Rp.232, serta alokasi biaya bersama bata merah sebesar Rp.1.508.520 dan harga pokok produk bersama sebesar Rp.216.

3. Metode Rata-Rata Biaya per Satuan Dalam Proses Pembakaran

Tabel IV.32 Perhitungan Menggunakan Metode Rata-rata Biaya per Satuan Dalam Proses Pembakaran Selama Bulan Oktober 2016

Produk Bersama	Jumlah Produk (unit)	Biaya Rata-rata	Alokasi Biaya Bersama
Genteng MerahNo.1	16.700	Rp.212	Rp.3.540.400
Genteng Merah No.2	2.500	Rp.212	Rp.530.000
Genteng Merah No.3	2.000	Rp.212	Rp.424.000
Bata Merah	7.000	Rp.212	Rp.1.484.000
Total	28.200		Rp.5.978.400

Sumber : Data diolah, bulan Desember 2016.

Perhitungan metode alokasi biaya bersama menggunakan metode rata-rata biaya per satuan dalam proses pembakaran pada proses produksi produk bersama genteng merah “super sokka” dan bata merah pada bulan november adalah:

Tabel IV.33 Perhitungan Menggunakan Metode Rata-rata Biaya per Satuan Dalam Proses Pembakaran Selama Bulan November 2016

Produk Bersama	Jumlah Produk (unit)	Biaya Rata-rata	Alokasi Biaya Bersama
Genteng MerahNo.1	15.000	Rp.179	Rp.2.685.000
Genteng Merah No.2	2.000	Rp.179	Rp.358.000
Genteng Merah No.3	1.700	Rp.179	Rp.304.300
Bata Merah	7.000	Rp.179	Rp.1.253.000
Total	25.700		Rp.4.600.300

Sumber : Data diolah, bulan Desember 2016.

Pada perhitungan menggunakan metode Rata-rata biaya per satuan bulan november 2016, diketahui besarnya alokasi biaya bersama dan biaya rata-rata untuk masing-masing produk bersama yang dihasilkan yaitu, alokasi biaya bersama untuk produk genteng merah “super sokka” dengan kualitas no.1 sebesar Rp.2.685.000 dan biaya rata-rata sebesar Rp.179, alokasi biaya bersama genteng merah dengan kualitas no.2 sebesar Rp.358.000 dan seterusnya.

Tabel IV.34 Perhitungan Menggunakan Metode Rata-rata Biaya per Satuan Dalam Proses Pembakaran Selama Bulan Desember 2016

Produk Bersama	Jumlah Produk (unit)	Biaya Rata-rata	Alokasi Biaya Bersama
Genteng Merah No.1	18.000	Rp.213	Rp.3.834.000
Genteng Merah No.2	1.800	Rp.213	Rp.383.400
Genteng Merah No.3	500	Rp.213	Rp.106.500
Bata Merah	7.000	Rp.213	Rp.1.491.000
Total	27.300		Rp.5.814.900

Sumber : Data diolah, bulan Desember 2016.

Setelah mengetahui hasil dari perhitungan menggunakan metode alokasi biaya bersama dalam proses pembakaran pada proses produksi produk bersama yang dikeluarkan perusahaan bulan oktober, november dan desember 2016.

Berikut perhitungan metode alokasi biaya bersama menggunakan metode nilai jual relatif dalam biaya bahan baku genteng dan bata mentah pada proses produksi produk bersama adalah:

1. Metode Nilai Jual Relatif Dalam Biaya Bahan Baku

Tabel IV.35 Perhitungan Menggunakan Metode Nilai Jual Relatif Dalam Biaya Bahan Baku Selama Bulan Oktober 2016

Produk Bersama	Jumlah Produk (unit)	Harga Jual/Unit	Nilai Jual	Nilai Jual Relatif	Alokasi Biaya Bersama	Harga Pokok Produk Bersama
Genteng Merah No.1	16.700	Rp.1.100	Rp.18.370.000	85%	Rp.11.713.000	Rp.701
Genteng Merah No.2	2.500	Rp.950	Rp.2.375.000	11%	Rp.1.515.800	Rp.606
Genteng Merah No.3	2.000	Rp.450	Rp.900.000	4%	Rp.551.200	Rp.276
Total	21.200		Rp.21.645.000	100%	Rp.13.780.000	
Bata Merah	7.000				Rp.2.100.000	Rp.300

Sumber : Data diolah, bulan Desember 2016.

Pada perhitungan menggunakan metode nilai jual relatif bulan oktober tahun 2016, berikut besarnya alokasi biaya bersama dan harga pokok produk bersama untuk masing-masing produk yang dihasilkan yaitu, alokasi biaya bersama genteng merah dengan kualitas no.1 sebesar Rp.11.713.000 dan harga pokok produk bersama sebesar Rp.701, alokasi biaya bersama genteng merah dengan kualitas no.2 sebesar Rp.1.515.800 dan hpp bersama sebesar Rp.606, alokasi biaya bersama genteng merah dengan kualitas no.3 sebesar Rp.551.200 dan harga pokok produk bersama sebesar Rp.276, serta alokasi biaya bersama bata merah sebesar Rp.2.100.000 dan hpp bersama sebesar Rp.300.

Tabel IV.36 Perhitungan Menggunakan Metode Nilai Jual Relatif Dalam Biaya Bahan Baku Selama Bulan November 2016

Produk Bersama	Jumlah Produk (unit)	Harga Jual/Unit	Nilai Jual	Nilai Jual Relatif	Alokasi Biaya Bersama	Harga Pokok Produk Bersama
Genteng Merah No.1	15.000	Rp.1.200	Rp.18.000.000	86%	Rp.10.453.300	Rp.697
Genteng Merah No.2	2.000	Rp.1.050	Rp.2.100.000	10%	Rp.1.215.500	Rp.608
Genteng Merah No.3	1.700	Rp.500	Rp.850.000	4%	Rp.486.200	Rp.286
Total	18.700		Rp.20.950.000		Rp.12.155.000	
Bata Merah	7.000				Rp.2.100.000	Rp.300

Sumber : Data diolah, bulan Desember 2016.

Berikut perhitungan metode alokasi biaya bersama menggunakan metode nilai jual relatif dalam biaya bahan baku genteng dan bata mentah pada proses produksi produk bersama bulan desember adalah:

Tabel IV.37 Perhitungan Menggunakan Metode Nilai Jual Relatif Dalam Biaya Bahan Baku Selama Bulan Desember 2016

Produk Bersama	Jumlah Produk (unit)	Harga Jual/Unit	Nilai Jual	Nilai Jual Relatif	Alokasi Biaya Bersama	Harga Pokok Produk Bersama
Genteng Merah No.1	18.000	Rp.1.350	Rp.24.300.000	91%	Rp.12.007.450	Rp.667
Genteng Merah No.2	1.800	Rp.1.100	Rp.1.980.000	8%	Rp.1.055.600	Rp.586
Genteng Merah No.3	500	Rp.600	Rp.300.000	1%	Rp.131.950	Rp.264
Total	20.300		Rp.26.580.000		Rp.13.195.000	
Bata Merah	7.000				Rp.2.100.000	Rp.300

Sumber : Data diolah, bulan Desember 2016.

2. Metode Satuan Fisik Dalam Biaya Bahan Baku

Tabel IV.38 Perhitungan Menggunakan Metode Satuan Fisik Dalam Biaya Bahan Baku Selama Bulan Oktober 2016

Produk Bersama	Jumlah Produk (unit)	Presentase	Alokasi Biaya Bersama	Harga Pokok Produk Bersama
Genteng Merah No.1	16.700	79%	Rp.10.886.200	Rp.652
Genteng Merah No.2	2.500	12%	Rp.1653.600	Rp.661
Genteng Merah No.3	2.000	9%	Rp.1.240.200	Rp.620
Total	21.200	100%	Rp.13.780.000	
Bata Merah	7.000		Rp.2.100.000	Rp.300

Sumber : Data diolah, bulan Desember 2016.

Pada perhitungan menggunakan metode satuan fisik bulan oktober tahun 2016, diketahui besarnya alokasi biaya bersama dan harga pokok produk bersama masing-masing produk yang dihasilkan yaitu, alokasi biaya bersama genteng merah dengan kualitas no.1 sebesar Rp.10.886.200 dan harga pokok produk bersama sebesar Rp.652, alokasi biaya bersama genteng merah dengan kualitas no.2 sebesar Rp.1653.600 dan harga pokok produk bersama sebesar Rp.661, alokasi biaya bersama genteng merah dengan kualitas no.3 sebesar Rp.1.240.200 dan harga pokok produk bersama sebesar Rp.620, serta besarnya alokasi biaya bersama bata merah sebesar Rp.2.100.000 dan harga pokok produk bersama sebesar Rp.300.

Perhitungan metode alokasi biaya bersama menggunakan metode satuan fisik dalam biaya bahan baku selama bulan november adalah:

Tabel IV.39 Perhitungan Menggunakan Metode Satuan Fisik Dalam Biaya Bahan Baku Selama Bulan November 2016

Produk Bersama	Jumlah Produk (unit)	Presentase	Alokasi Biaya Bersama	Harga Pokok Produk Bersama
Genteng Merah No.1	15.000	79%	Rp.9.724.000	Rp.648
Genteng Merah No.2	2.000	12%	Rp.1.337.050	Rp.669
Genteng Merah No.3	1.700	9%	Rp.1.093.950	Rp.644
Total	18.700	100%	Rp.12.155.000	
Bata Merah	7.000		Rp.2.100.000	Rp.300

Sumber : Data diolah, bulan Desember 2016.

Pada perhitungan menggunakan metode satuan fisik bulan november 2016, diketahui besarnya alokasi biaya bersama dan harga pokok produk bersama masing-masing produk yang dihasilkan yaitu, besarnya biaya bersama genteng merah dengan kualitas no.1 sebesar Rp.9.724.000 dan harga pokok produk bersama sebesar Rp.648, alokasi biaya bersama genteng merah dengan kualitas no.2 sebesar Rp.1.337.050 dan harga pokok produk bersama sebesar Rp.669, alokasi biaya bersama genteng merah dengan kualitas no.3 sebesar Rp.1.093.950 dan harga pokok produk bersama sebesar Rp.620, serta besarnya alokasi biaya bersama bata merah sebesar Rp.2.100.000 dan harga pokok produk bersama sebesar Rp.300.

Berikut perhitungan metode alokasi biaya bersama menggunakan metode satuan fisik dalam biaya bahan baku genteng dan bata mentah pada proses produksi produk bersama bulan desember adalah:

Tabel IV.40 Perhitungan Menggunakan Metode Satuan Fisik Dalam Biaya Bahan Baku Selama Bulan Desember 2016

Produk Bersama	Jumlah Produk (unit)	Presentase	Alokasi Biaya Bersama	Harga Pokok Produk Bersama
Genteng Merah No.1	18.000	79%	Rp.11.743.550	Rp.652
Genteng Merah No.2	1.800	12%	Rp.1.187.550	Rp.660
Genteng Merah No.3	500	9%	Rp.263.900	Rp.528
Total	20.300	100%	Rp.13.195.000	
Bata Merah	7.000		Rp.2.100.000	Rp.300

Sumber : Data diolah, bulan Desember 2016.

Pada perhitungan menggunakan metode satuan fisik bulan november tahun 2016, besarnya alokasi biaya bersama dan harga pokok produk bersama masing-masing produk yang dihasilkan yaitu, besarnya alokasi biaya bersama genteng merah dengan kualitas no.1 sebesar Rp.11.743.550 dan harga pokok produk bersama sebesar Rp.652, alokasi biaya bersama genteng merah dengan kualitas no.2 sebesar Rp.1.187.550 dan harga pokok produk bersama sebesar Rp.660, alokasi biaya bersama genteng merah dengan kualitas no.3 sebesar Rp.263.900 dan harga pokok produk bersama sebesar Rp.528, serta besarnya alokasi biaya bersama bata merah sebesar Rp.2.100.000 dan harga pokok produk bersama sebesar Rp.300.

Perhitungan metode alokasi biaya bersama menggunakan metode rata-rata biaya per satuan dalam biaya bahan baku genteng dan bata mentah pada proses produksi produk bersama adalah:

3. Metode Rata-Rata Biaya per Satuan Dalam Biaya Bahan Baku

Pembahasan alokasi biaya bersama dalam biaya bahan baku genteng dan bata mentah menggunakan metode rata-rata biaya per satuan sebagai berikut:

**Tabel IV.41 Perhitungan Menggunakan Metode Rata-rata Biaya per Satuan
Dalam Biaya Bahan Baku Selama Bulan Oktober 2016**

Produk Bersama	Jumlah Produk (unit)	Biaya Rata-rata	Alokasi Biaya Bersama
Genteng MerahNo.1	16.700	Rp.650	Rp.10.885.000
Genteng Merah No.2	2.500	Rp.650	Rp.1625.000
Genteng Merah No.3	2.000	Rp.650	Rp.1.300.000
Total	21.200		Rp.13.780.000
Bata Merah	7.000	Rp.300	Rp.2.100.000

Sumber : Data diolah, bulan Desember 2016.

Pada perhitungan menggunakan metode Rata-rata biaya per satuan bulan oktober 2016, diketahui besarnya alokasi biaya bersama dan biaya rata-rata untuk masing-masing produk yang dihasilkan yaitu, alokasi biaya bersama genteng merah dengan kualitas no.1 sebesar Rp.10.885.000 dan biaya rata-rata sebesar Rp.650, alokasi biaya bersama genteng merah dengan kualitas no.2 sebesar Rp.1625.000 dan biaya rata-rata genteng merah sebesar Rp.650, alokasi biaya bersama genteng merah “super sokka” dengan kualitas no.3 sebesar Rp.1.300.000 dan biaya rata-rata bersama sebesar Rp.650, serta alokasi biaya bersama bata merah sebesar Rp.2.100.000 dan biaya rata-rata bersama sebesar Rp.300.

Perhitungan alokasi biaya bersama dalam biaya bahan baku genteng dan bata mentah menggunakan metode rata-rata biaya per satuan bulan november sebagai berikut:

**Tabel IV.42 Perhitungan Menggunakan Metode Rata-Rata Biaya per Satuan
Dalam Biaya Bahan Baku Selama Bulan November 2016**

Produk Bersama	Jumlah Produk (unit)	Biaya Rata-rata	Alokasi Biaya Bersama
Genteng MerahNo.1	15.000	Rp.650	Rp.9.750.000
Genteng Merah No.2	2.000	Rp.650	Rp.1.300.000
Genteng Merah No.3	1.700	Rp.650	Rp.1.105.000
Total	21.200		Rp.12.155.000
Bata Merah	7.000	Rp.300	Rp.2.100.000

Sumber : Data diolah, bulan Desember 2016.

Perhitungan alokasi biaya bersama dalam biaya bahan baku genteng dan bata mentah menggunakan metode rata-rata biaya per satuan bulan november sebagai berikut:

**Tabel IV.43 Perhitungan Menggunakan Metode Rata-Rata Biaya per Satuan
Dalam Biaya Bahan Baku Selama Bulan Desember 2016**

Produk Bersama	Jumlah Produk (unit)	Biaya Rata-rata	Alokasi Biaya Bersama
Genteng Merah No.1	16.700	Rp.650	Rp.11.700.000
Genteng Merah No.2	2.500	Rp.650	Rp.1.170.000
Genteng Merah No.3	2.000	Rp.650	Rp.325.000
Total	21.200		Rp.13.195.000
Bata Merah	7.000	Rp.300	Rp.2.100.000

Sumber : Data diolah, bulan Desember 2016.

Pada perhitungan menggunakan metode Rata-rata biaya per satuan bulan desember 2016, diketahui besarnya alokasi biaya bersama dan biaya rata-rata untuk masing-masing produk yang dihasilkan yaitu, alokasi biaya bersama genteng merah dengan kualitas no.1 sebesar Rp.11.700.000 dan biaya rata-rata sebesar Rp.650, alokasi biaya bersama genteng merah dengan kualitas no.2 sebesar Rp.1.170.000 dan biaya rata-rata genteng merah sebesar Rp.650, biaya bersama genteng merah “super sokka” dengan kualitas no.3 sebesar Rp.325.000 dan biaya rata-rata bersama sebesar Rp.650, serta alokasi biaya bersama bata merah sebesar Rp.2.100.000 dan biaya rata-rata bersama sebesar Rp.300.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

UD Bapak Iwan Yulianto dapat mengetahui nilai harga pokok produksi yang akurat dan tepat yaitu dengan menjumlahkan hasil dari penerapan metode alokasi biaya bersama dalam proses pembakaran dan penerapan metode alokasi biaya bersama dalam biaya bahan baku.

Berikut perbandingan harga jual produk bersama dengan harga pokok produk dari hasil penjumlahan penerapan metode alokasi biaya bersama dalam proses pembakaran dan penerapan metode alokasi biaya bersama dalam biaya bahan baku adalah:

Tabel V.44 Perbandingan Harga Jual Dengan Harga Pokok Produk Dari Hasil Penjumlahan Penerapan Metode Alokasi Biaya Bersama Dalam Proses Pembakaran Dan Penerapan Metode Alokasi Biaya Bersama Dalam Biaya Bahan Baku Selama Bulan Oktober 2016

Produk Bersama	Harga Jual Produk	Metode Nilai Jual Relatif	Metode Satuan Fisik	Metode Rata-Rata Biaya Persatuan
Genteng Merah No.1	Rp.1.100	Rp.959	Rp.863	Rp.774

Genteng Merah No.2	Rp.950	Rp.821	Rp.876	Rp.774
Genteng Merah No.3	Rp.450	Rp.395	Rp.829	Rp.774
Bata Merah	Rp.550	Rp.428	Rp.513	Rp.774

Sumber : Data diolah, bulan Desember 2016.

Tabel V.45 Perbandingan Harga Jual Dengan Harga Pokok Produk Dari Hasil Penjumlahan Penerapan Metode Alokasi Biaya Bersama Dalam Proses Pembakaran Dan Penerapan Metode Alokasi Biaya Bersama Dalam Biaya Bahan Baku Selama Bulan November 2016

Produk Bersama	Harga Jual Produk	Metode Nilai Jual Relatif	Metode Satuan Fisik	Metode Rata-Rata Biaya Persatuan
Genteng Merah No.1	Rp.1.200	Rp.921	Rp.826	Rp.734
Genteng Merah No.2	Rp.1.050	Rp.792	Rp.853	Rp.734
Genteng Merah No.3	Rp.500	Rp.367	Rp.833	Rp.734
Bata Merah	Rp.550	Rp.405	Rp.478	Rp.734

Sumber : Data diolah, bulan Desember 2016.

Tabel V.46 Perbandingan Harga Jual Dengan Harga Pokok Produk Dari Hasil Penjumlahan Penerapan Metode Alokasi Biaya Bersama Dalam Proses Pembakaran Dan Penerapan Metode Alokasi Biaya Bersama Dalam Biaya Bahan Baku Selama Bulan Desember 2016

Produk Bersama	Harga Jual Produk	Metode Nilai Jual Relatif	Metode Satuan Fisik	Metode Rata-Rata Biaya Persatuan
Genteng Merah No.1	Rp.1.350	Rp.947	Rp.876	Rp.773
Genteng Merah No.2	Rp.1.100	Rp.796	Rp.863	Rp.773
Genteng Merah No.3	Rp.600	Rp.390	Rp.771	Rp.773
Bata Merah	Rp.550	Rp.417	Rp.526	Rp.773

Sumber : Data diolah, bulan Desember 2016.

Hasil perbandingan selama bulan Oktober, November dan Desember 2016, diketahui bahwa dengan penerapan metode nilai relatif diperoleh nilai harga pokok produk yang rasional daripada menggunakan penerapan metode satuan fisik atau menggunakan penerapan metode rata-rata biaya per satuan.

UD Bapak Iwan Yulianto dapat mengetahui kontribusi masing-masing produk pada perolehan rugi laba perusahaan dengan cara membandingkan kontribusi dari masing-masing produk menggunakan penerapan metode nilai jual relatif, metode satuan fisik dan metode rata-rata biaya per satuan.

Berikut perbandingan rugi laba perusahaan dengan penerapan metode alokasi biaya bersama adalah:

Tabel V.47 Perbandingan Rugi Laba Dengan Metode Alokasi Biaya Bersama Bulan Oktober 2016

Produk Bersama	Metode Nilai Jual Relatif	Metode Satuan Fisik	Metode Rata-Rata Biaya Persatuan
Genteng Merah No.1	Rp.2.362.200	Rp.3.964.450	Rp.5.427.500
Genteng Merah No.2	Rp.322.350	Rp.184.550	Rp.437.500
Genteng Merah No.3	Rp.110.200	(Rp.757.750)	(Rp.650.000)
Bata Merah	Rp.855.250	Rp.258.750	(Rp.1.575.000)
Total	Rp.3.650.000	Rp.3.650.000	Rp.3.640.000

Sumber : Data diolah, bulan Desember 2016.

Tabel V.48 Perbandingan Rugi Laba Dengan Metode Alokasi Biaya Bersama Bulan November 2016

Produk Bersama	Metode Nilai Jual Relatif	Metode Satuan Fisik	Metode Rata-Rata Biaya Persatuan
Genteng Merah No.1	Rp.4.187.240	Rp.5.606.840	Rp.6.990.000
Genteng Merah No.2	Rp.516.340	Rp.394.790	Rp.632.000
Genteng Merah No.3	Rp.225.740	(Rp.566.090)	(Rp.397.800)
Bata Merah	Rp.1.013.680	Rp.507.460	(Rp.1.288.000)
Total	Rp.5.943.000	Rp.5.943.000	Rp.5.936.200

Sumber : Data diolah, bulan Desember 2016.

Tabel V.49 Perbandingan Rugi Laba Dengan Metode Alokasi Biaya Bersama Bulan Desember 2016

Produk Bersama	Metode Nilai Jual Relatif	Metode Satuan Fisik	Metode Rata-Rata Biaya Persatuan
Genteng Merah No.1	Rp.7.650.950	Rp.8.727.130	Rp.10.386.000
Genteng Merah No.2	Rp.576.280	Rp.576.280	Rp.588.600

Genteng Merah No.3	Rp.110.030	(Rp.79.940)	(Rp.86.500)
Bata Merah	Rp.995.740	Rp.241.480	(Rp.1.561.000)
Total	Rp.9.330.000	Rp.9.330.000	Rp.5.936.200

Sumber : Data diolah, bulan Desember 2016.

Keterangan:

1. Nilai perbandingan ini diperoleh dari hasil perhitungan nilai jual produk dikurangi dengan alokasi biaya bersama ($\text{rugi laba} = \text{nilai jual} - \text{alokasi biaya bersama}$ pada hasil dari penerapan metode alokasi biaya bersama dalam proses pembakaran dan penerapan metode alokasi biaya bersama dalam biaya bahan baku).

Pada penerapan menggunakan metode nilai jual relatif, kontribusi masing-masing produk memberikan keuntungan bagi perusahaan, sedangkan penerapan menggunakan metode satuan fisik dan menggunakan metode rata-rata biaya per satuan, kontribusi masing-masing produk tidak semuanya memberikan keuntungan bagi perusahaan.

V.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang perlu penulis sampaikan kepada perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan Bapak Iwan Yulianto dalam menentukan harga pokok produksi menerapkan Metode Nilai Jual Relatif.
2. Metode Nilai Jual Relatif memiliki keunggulan yaitu menggunakan dasar pikiran bahwa harga jual merupakan perwujudan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengelola produk bersama. Sehingga cara yang logis, cocok dan tepat untuk mengalokasikan biaya bersama secara rasional dan konsisten.
3. Dengan menerapkan metode nilai jual relatif dapat membantu perusahaan dalam menentukan alokasi biaya dan harga pokok produk untuk membuat laporan akuntansi dan melihat laba kontribusi pada masing-masing produk secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian, dkk. 2006. *Akuntansi Biaya: Teori dan Aplikasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Carter, Williamk dan Milton F, Ursy. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi Keempat Belas. Terjemahan. Salemba Empat, Jakarta.
- Dunia, Firdaus A dan Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Garrison, Ray H., Eric W. Noreen dan Peter C. Brewer. 2008. *Managerial Accounting; Akuntansi Manajerial*. Buku 1. Edisi Kesebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Halim, Abdul. 2010. *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Hery. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi Pertama. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Horngern, Charles T., Srikant M. Datar, dan Goerge Foster. 2008. *Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial*. Jilid 1. Edisi Kesebelas. PT. Indeks, Jakarta.